

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana seseorang atau kelompok melakukan interaksi dengan bahasa-bahasa juga pola pikir yang akhirnya membentuk sebuah kebiasaan dan keyakinan dan dilakukan secara turun menurun dan ditorehkan menjadi karya sastra (Wellek dan Warren, 2014:21).

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Karya sastra tercipta dari kreasi yang indah digabungkan dengan kejadian-kejadian kehidupan atau objek yang menimbulkan kreasi tersebut muncul. Karya sastra tidak selamanya sama persis dengan objek penunjangnya meskipun hasil karya mengacu pada objek tersebut.

Banyak karya sastra telah dihasilkan dari objek-objek keindahan alam, peristiwa kemanusiaan, dan lain-lain. Selain itu sastra merupakan studi ilmiah yang objektif mengenai manusia dan sosial kehidupannya, Dalam hal ini sastra digunakan untuk menelisik atau mengkritisi bagaimana jalannya kehidupan yang terjadi, juga sebagai cerminan manusia dalam menjalankan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Proses-proses interaksi sosial sangatlah rentan terjadi dan menyebabkan ilmu sosial atau yang biasa dikenal dengan sebutan sosiologi disebut ilmu pengetahuan multiparadigma, maksudnya kajian ilmu sosial dalam prakteknya sangat

memengaruhi pola berpikir dan kehidupan seseorang sehingga menciptakan banyak paradigma dalam masyarakat (Faruk, 2017:2)

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang ada dalam masyarakat tertentu juga pada masa tertentu, karya sastra juga merupakan media pengungkap kehidupan secara kompleks. Dalam praktiknya pelaku, penikmat, serta sastra sendiri tidak lepas dari tatanan anggota masyarakat. Terciptanya karya sastra juga tidak lepas dari pandangan imajinatif dari proses sosial masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Pradopo (dalam Jabrohim, 2003: 61) yang mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, karya sastra tidak hadir dalam kekosongan sosial budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dipakai untuk menuangkan segala persoalan kehidupan sosial manusia. Selain itu karya sastra juga dapat dikatakan sebagai terjemahan perilaku manusia.

Dengan demikian dalam kehidupan ini setidaknya kita tidak akan lepas dari berbagai macam permasalahan seperti kemiskinan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri banyak sekali permasalahan-permasalahan sosial yang dibagi menjadi empat berdasarkan faktornya; (1) Faktor Ekonomi, faktor ekonomi sangat menonjol meliputi kemiskinan, pengangguran, kejahatan, kesenjangan dan lain-lain.; (2) Faktor Kesehatan yang meliputi rentannya penyakit yang beredar; (3) Faktor Psikologis yang meliputi penyakit fisik atau mental; yang terakhir, (4) Faktor Kebudayaan yang meliputi dengan permasalahan lingkungan hidup,

pelanggaran norma-norma, masalah bermasyarakat, permasalahan remaja, dan permasalahan yang mengarah pada ketimpangan kebudayaan.

Faktor-faktor yang meliputi diatas merupakan rumusan awal untuk mengukur terjadinya kesenjangan sosial, namun dalam penelitian lebih mendalam, kemiskinan serta pengangguran juga kesenjangan ekonomi merupakan biang utama terjadinya kesenjangan sosial di sisi lain terdapat faktor kebudayaan dan lain sebagainya. Kemiskinan merupakan faktor yang paling mendorong terjadinya kesenjangan kelas sosial, bukan hanya berbicara masalah dari segi materi melainkan strata sosial juga moral. kemiskinan moral menyebabkan banyaknya penyimpangan nilai-nilai kemanusiaan seperti pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, dan lain-lain. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan yang begitu signifikan dari segi material yaitu yang kaya dianggap memiliki segalanya dan kedudukannya lebih tinggi meskipun dari segi moral sangatlah kurang, berbanding terbalik dengan mereka yang miskin akan dikucilkan dan akan mendapatkan cemoohan juga seakan diacuhkan keberadaannya. Selain itu dari strata sosial pun jelas terasa berbeda, pasalnya dilihat dari keberadaannya menunjukkan bahwa yang kaya lebih diuntungkan dengan kemampuan materinya, yang menyebabkan yang miskin tersingkir dari alur kehidupan. Kesenjangan sosial ini menyebabkan kurangnya rasa menghargai satu sama lain yang mengakibatkan semakin jauhnya jarak antara kaya dan miskin.

Salah satu hasil karya sastra adalah naskah drama. Naskah drama merupakan karya sastra yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum dipentaskan, adapun

pengaplikasiannya dengan cara pementasan dan juga ada pembagian tokoh-tokoh sesuai alur cerita yang dalam naskah drama tersebut. Drama merupakan salah satu pengekspresian sastrawan dalam menggambarkan kehidupan sosial masyarakat, mengangkat tema mengenai kebudayaan, norma-norma, maupun permasalahan sosial yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo (2002: 3) mengenai drama yaitu tiruan dari kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Selain itu dalam naskah drama terdapat banyak sekali unsur pembangunan di dalamnya meliputi penciptaan konflik dan lakon manusia, kedua unsur ini merupakan dua dari sekian banyak yang menjadi inti dari tersusunya naskah drama, pasalnya inti dalam cerita yang dibangun dalam naskah drama dapat diperoleh melalui kedua unsur tersebut.

Dalam perkembangannya sastra memiliki cabang-cabang ilmu penunjang, dalam hal ini yang mendukung penelitian ini yaitu cabang dari sastra dalam bidang sosial, ekonomi dan kebudayaan atau biasa disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan salah satu cabang penyebaran studi sastra, masih banyak lagi cabang sastra lain seperti psikologi sastra, filsafat sastra, dan sebagainya. Untuk menunjang penelitian ini peneliti menggunakan sosiologi sastra landasan teori dalam pembahasan nantinya. Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan (Ratna, 2013: 3).

Sosiologi sastra sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi tentang proses-proses kehidupan sosial. Sebagai salah satu jenis pendekatan terhadap sastra, sosiologi sastra melihat setiap

fakta kultural lahir dan berkembang dalam kondisi sosioal masyarakat, pada setiap pergerseran atau perubahan sosial yang ada di masyarakat dapat dijadikan sumber atau objek untuk terciptanya imajinasi sastrawan. Karya sastra merupakan suatu terjemahan perjalanan hidup manusia ketika manusia bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Selain itu dapat diartikan bahwa karya sastra merupakan gambaran realitas kehidupan yang terwujud. Melalui fenomena yang terjadi dalam masyarakat sastrawan dapat menceritakan segala hal yang terjadi dalam proses sosial tersebut melalui bahasa yang ditulis sendiri tanpa mengesampingkan objeknya yaitu fakta sosial masyarakat. dalam permasalahan sosial seperti yang sudah dikatakan di atas peneliti akan mengupas tentang kesenjangan sosial dalam suatu naskah drama yang alur ceritanya mengarah pada permasalahan sosial tersebut.

Dalam penjabarannya, kelas sosial memiliki dua bagian yang terdapat dalam masyarakat yaitu kelas sosialis dan juga kelas marxis. Konsentrai kedua kelas tersebut jelas berbeda, pasalnya yang tercermin dalam masyarakat pun bebeda. Misalnya kelas soialis terjadi akibat orang yang mempunyai modal atau orang yang memiliki wewenang dalam menjalankan proses sosial tanpa adanya perebedaan. Kemudian kelas marxis yang terjadi adalah perbedaan proses interaksi maupun strata yang mengakibatkan kaum borjuis semakin diatas dan kaum proletar lambat laun semakin terabaikan, karena adanya kesenjangan tersebut.

Kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang dapat menyebabkan lumpuhnya kehidupan bermasyarakat dengan nyaman dan

tentram. Kesenjangan kelas sosial merupakan suatu kejadian yang paling nyata dalam kehidupan sosial. Dalam kaitannya dengan pergerakan sosial yang diinginkan masing-masing untuk menegaskan dirinya dalam dunia yang harus memenuhi kebutuhan hidup, kesenjangan sosial tercipta dan menjadi penyumbat mobilitas sosial akan menyebabkan ketimpangan dan kecemburuan sosial (Soyomukti, 2010: 400). Dengan adanya ketimpangan sosial akan menyebabkan kecemburuan yang dampaknya akan begitu dirasakan dalam proses interaksi sosial. Terjadinya ketimpangan sosial tidak lepas dari adanya kesenjangan dalam berbagai bidang, yang paling rentan menimbulkan permasalahan ini adalah bidang ekonomi. Dalam historinya siapa saja yang memiliki material yang tinggi akan memperoleh tempat lebih terhormat daripada mereka yang hanya sebagai kaum bawah.

Oleh sebab itu, merujuk permasalahan di atas peneliti akan mengulik sebuah karya sastra dari Arthur S. Nalan yang berjudul *Sobrat*. Artus S. Nalan merupakan seorang sastrawan kelahiran majalengka. Beliau merupakan sastrawan angkatan 80-an yang mempunyai karakteristik yang kuat dalam mengamati kehidupan sosial, dapat dilihat dari beberapa karyanya yang isinya merupakan kritik pedas yang ditujukan untuk penguasa. Naskah drama tersebut merupakan gambaran dari praktek kesenjangan sosial antara si miskin dan si kaya. Naskah tersebut diambil dari sebuah kisah dalam perusahaan tambang yang sibuk mencari pekerja dengan upah sedikit dan akhirnya mereka menggunakan berbagai cara untuk memikat warga desa agar terkecoh dan mau untuk mengikuti ajakan dari para mandor karena mereka membutuhkan uang untuk menghidupi keluarga

di desa. Terlihat dari beberapa percakapan yang tertulis dalam naskah tersebut sangat mendukung sekali aspek-aspek terjadinya kesenjangan sosial. Penggambaran tersebut terasa jelas ketika terjadi banyak kejanggalan dalam kehidupan bermasyarakat dalam naskah drama tersebut. Terdapat nilai-nilai mobilitas sosial yang terhambat dikarenakan banyaknya tuntutan yang dibebankan oleh mereka para penguasa kepada mereka rakyat kecil yang akhirnya menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam segala bidang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengungkapan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud kesenjangan kelas sosial dalam naskah drama *Sobrat* karya Arthur S. Nalan?
2. Bagaimana faktor terjadinya kesenjangan kelas sosial dalam naskah drama *Sobrat* karya Arthur S. Nalan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang diambil mempunyai tujuan untuk diungkapkan, meskipun dengan hasil yang sesuai maupun tidak. Dalam penelitian kali ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud kesenjangan kelas sosial kesenjangan kelas sosial dalam naskah drama *Sobrat* karya Arthur S. Nalan.

2. Menjelaskan faktor terjadinya kesenjangan kelas sosial dalam naskah drama *Sobrat* karya Arthur S. Nalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, dalam hal teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pengguna sosiologi sastra dalam menganalisis karya sastra.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan bantuan untuk meneliti karya sastra dengan menggunakan kajian sosiologi sastra secara umum, selain itu untuk menambah referensi wawasan untuk peneliti secara khusus.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian sering dipahami sebagai dugaan, atau praanggapan sementara ketika mengkaji suatu penelitian. Asumsi atau praanggapan belum tentu kebenaran dan harus melakukan pembuktian secara langsung kebenarannya. Seperti yang dikatakan Ari kunto (2014:68) anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas. Anggapan-anggapan yang diyakini kebenarannya oleh peneliti itu muncul ketika penelitian belum dilakukan. Seperti pada penelitian yang berjudul *Analisis Kesenjangan Kelas Sosial Pada Naskah Drama Sobrat karya Arthur S Nalan Kajian Sociolinguistik*.

Dapat diasumsikan bahwa dalam naskah drama tersebut terdapat kasus yang akan dianalisis oleh peneliti tentang kesenjangan sosial.

F. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi multitafsir. Istilah ini mencakup sosiologi sastra, kesenjangan sosial, wujud kesenjangan sosial, dan faktor terjadinya kesenjangan sosial.

1. Kesenjangan kelas sosial adalah suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat meliputi ketimpangan strata sosial dalam segala bidang. (Soekanto, 2013:321). Kesenjangan sosial merupakan masalah pelik yang mungkin penyelesaiannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit, butuh pemahaman dan kelogowoon dari berbagai pihak (hal tersebut menyagkut yang kaya dan juga yang miskin) untuk mamu damampu menanamkan nilai-nilai keharmonisan dalam masyarakat agar tercipta mobilitas kehidupan bermasyarakat yang sehat dan nyaman.
2. Sosiologi sastra adalah dua kajian ilmu pengetahuan yang memiliki objek sama yaitu manusia dan masyarakat. (Ratna, 2013:2). Dalam pengaplikasiannya sosisologi sastra menjadi jalan untuk membuka bahwa kesenjangan kelas sosial masih terdapat dalam kehidupan bermasyarakat yang digambarkan dalam bentuk karya. Buah pemikiran Karl Max yaitu tentang marxisme yang mungkin akan membantu dalam penelitian naskah drama *Sobrat*, Hal ini dikarenakan banyaknya terjadi kesenjangan yang diebakkan oleh pihak borjuis maupun proletar.

3. Naskah Drama Menurut Suroso (2015: 9) Drama adalah salah satu genre sastra yang memiliki kekhasan yang berbeda dengan genre yang lain yaitu puisi atau fiksi yang menggambarkan konflik kehidupan sosial. Naskah drama *Sobrat* merupakan salah satu naskah drama yang di dalamnya mengandung permasalahan yang menjadi pokok pembahasan. Pemilihan naskah drama yang tersebut harus sesuai dengan maksud dari penelitian tentang sosilogi sastra marxisme, jadi isi dari karya sastra ini harus sesuai.